

**PENGARUH ALAT PERMAINAN EDUKASI *BUSY JAR*
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA
ANAK USIA PRASEKOLAH USIA 4 – 5 TAHUN DI PAUD CAHA-
YAHATIDESA NEGLASARI KABUPATEN BOGOR**

Yuliana¹, Salsalina Yuniarty², Magdalena Agu Yosali³,

Fira Ratnadila⁴, Nazwa Nurfarha⁵

¹²³⁴⁵ **AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA**

ABSTRAK

Latar Belakang. Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa 5- 25% anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Terbawanya sensori motorik anak secara langsung, diharapkan dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi anak, sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang didapatkan nantinya. **Penelitian ini bertujuan** menganalisis Pengaruh permainan edukasi *Busy Jar* terhadap perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya Hati Desa Neglasari Kabupaten Bogor. **Metode Penelitian** ini merupakan *Eksperimen* dengan desain riset *Pra-Eksperimen Design* yaitu *One-Group PreTest-PostTest*. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan total sampling. Instrument yang digunakan adalah KPSP (Kuesioner Pra - Skrining Perkembangan). Penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. **Hasil Penelitian** Berdasarkan Distribusi Frekuensi Kemampuan Perkembangan Motorik Halus sebelum diberikan permainan edukasi *Busy Jar*, dari 42 responden terdapat 29 (69.0%) responden dengan hasil sesuai. Dan berdasarkan Distribusi Frekuensi Kemampuan Perkembangan Motorik Halus setelah diberikan permainan edukasi *Busy Jar* dari 42 responden terdapat 42 (100%) responden mampu melakukan permainan edukasi *Busy Jar* dengan hasil sesuai. **Kesimpulan** pemberian permainan edukasi *Busy Jar* ini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya Hati Desa Neglasari Kabupaten Bogor

Kata kunci: *Busy Jar*, Motorik Halus, Anak

THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL PLAY TOOLS, *BUSY JAR*, ON FINE MOTOR DEVELOPMENT IN PRESCHOOL CHILDREN AGED 4-5 YEARS AT CAHAYA HATI PAUD, NEGLASARI VILLAGE, BOGOR REGENCY

ABSTRACT

Background. According to the *World Health Organization* (WHO), 5-25% of preschool children suffer from minor brain dysfunction, including fine motor development disorders. The direct sensory motor development of children is expected to provide a unique experience for children, so that children do not experience difficulties in completing the tasks they get later. **This study aims to** analyze the influence of the *Busy Jar* educational game on the fine motor development of preschool children aged 4-5 years at Cahaya Hati PAUD, Neglasari Village, Bogor Regency. **This research method is** an experiment with a *Pre-Experimental Design* research design, namely *One-Group PreTest-PostTest*. The sampling of this study used a total sampling. The instrument used was KPSP (*Pre-Screening Questionnaire for Development*). This study used the *Wilcoxon Sign Rank Test*. **Research Results** Based on the Frequency Distribution of Fine Motor Development Abilities before being given the *Busy Jar* educational game, out of 42 respondents, there were 29 (69.0%) respondents with appropriate results. And based on the Frequency Distribution of Fine Motor Development Abilities after being given the *Busy Jar* educational game, out of 42 respondents, 42 (100%) respondents were able to play the *Busy Jar* educational game with appropriate results. **The conclusion** is that providing this *Busy Jar* educational game can improve fine motor development in preschool children aged 4-5 years at Cahaya Hati PAUD, Neglasari Village, Bogor Regency.

Keywords: *Busy Jar*, Fine Motor, Children

LATAR BELAKANG

Kesehatan adalah sebagian dari suatu upaya pembentukan manusia seutuhnya yang dilakukan misalnya melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin. Salah satu intrusi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan perkembangan anak. Intervensi perkembangan anak dapat dilakukan menurut tahapan usia. Tahap-tahap perkembangan anak meliputi neonatus, bayi, toddler, usia prasekolah dan usia sekolah. Sotjiningsih dikutip (1).

Perkembangan anak usia prasekolah dapat mendapatkan penyimpangan jika tidak diberikan stimulasi, salah satunya stimulasi yang diberikan adalah motorik halus. Perkembangan psikososial anak usia prasekolah adalah anak sudah mampu membantu pekerjaan yang sederhana, anak mampu bermain dengan alat dapur dan alat rumah tangga lainnya. Bermain dengan teman sebaya dengan permainan sesuai jenis kelamin, makan bersama keluarga serta bermain peran (2).

Anak usia prasekolah memiliki kemampuan yang besar untuk segera berkembang, potensi tersebut akan berkembang apabila diberikan layanan berupa kesempatan melakukan kegiatan motorik yang distimulasi atau dikenakan sesuai pada perkembangan anak tersebut. Besar kecilnya naluri bergerak untuk anak tidak selalu sama (2).

Masa usia prasekolah merupakan *golden age*, yaitu perkembangan pada anak akan banyak menimbulkan perubahan yang sangat berarti. Agar pertumbuhan anak usia prasekolah dapat maksimal yaitu harus diberikan stimulasi untuk menciptakan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak (3).

Pada umumnya, proses tahapan perkembangan setiap anak sama, yaitu merupakan hasil dari proses pematangan. Tetapi dalam kemampuannya, setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda. Tahapan tumbuh kembang anak dibagi menjadi beberapa diantaranya adalah masa pranatal (dari konsepsi sampai lahir), masa bayi, masa anak dini, masa prasekolah dan masa sekolah (3).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Dijelaskan data masih tingginya kasus gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita terutama gangguan perkembangan motorik halus didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan (4).

Angka kejadian gangguan motorik halus pada anak pra-sekolah di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan di Indonesia antara 13%-18%. Maka diperlukan adanya deteksi dini pada anak dengan gangguan

perkembangan untuk mencegah terjadinya keterlambatan penanganan. Apabila tidak ditangani, maka gangguan ini akan berlanjut sampai remaja maupun dewasa (5).

Gangguan pertumbuhan serta perkembangan anak di Indonesia mencapai 35,7% dan tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang tinggi karena masih diatas 30% (6).

Dari 16% balita mengalami gangguan perkembangan motorik halus, karena mereka tidak dapat mengkoordinasikan gerak tubuhnya. Salah satu penyebab perkembangan motorik halus yang kurang optimal karena area motorik halus jarang disentuh untuk peningkatan perkembangan. Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Tingkat perkembangan motorik halus (68,5%) anak masih tergolong rendah (7)

Gangguan yang banyak terjadi adalah gangguan motorik halus. Motorik halus yaitu suatu aktivitas yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dibarengi oleh peluang untuk belajar dan berlatih, contohnya yaitu mampu memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya. Perkembangan motorik halus ini dapat dicapai dengan latihan, misalnya dengan latihan menulis, mencoret, atau meremas – remas lilin. Gangguan yang terdapat pada

perkembangan motorik halus biasanya menyebabkan anak-anak mengalami kesulitan untuk belajar. Perkembangan motorik halus anak ini berdampak dengan dua faktor, yaitu faktor internal yang diliputi oleh genetik, kemauan untuk berlatih, kesehatan, gizi, dan kesempatan berlatih, dan eksternal yang diliputi oleh pengetahuan orang tua, pendidikan orang tua, sikap orang tua, keluarga, sosial ekonomi, sosial budaya, lingkungan, petugas kesehatan, dan pola asuh (8).

Sedangkan dampak yang disebabkan oleh terlambatnya perkembangan motorik halus adalah kesulitan dalam beberapa aktivitas seperti yang dijelaskan pada karakteristik anak dengan kecerdasan motorik halus baik (9). Untuk Penanganan atau mengembangkan keterampilan motorik halus sekaligus menanggulangi rasa bosan pada anak, dapat diberikan stimulasi/rangsangan berupa kegiatan yang menarik agar anak dapat belajar dengan bersemangat. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu bermain *Puzzle*, *Busy Jar*, memotong, bercerita, menempel gambar, menjahit, menggambar/menulis, menghitung, membuat gambar tempel, mencampur warna, dan menggambar dengan jari (*finger painting*) (10).

Perkembangan motorik halus berhubungan dengan kesanggupan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan

gerakan yang menyertakan bagian tubuh tertentu saja, dengan bantuan otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat dari mata, tangan dan jari. Keterampilan motorik halus adalah koordinasi halus pada otot-otot kecil yang melibatkan suatu peran utama (3).

Mahendra dikutip menjabarkan bahwa motorik halus yaitu keterampilan yang melibatkan kemampuan yang Perkembangan motorik halus anak perlu dioptimalkan dengan berbagai media yang menarik dan bervariasi. Salah satu solusi yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik dan dapat melatih perkembangan motorik halus pada anak yaitu dengan memanfaatkan media *Busy Jar* (12).

Wiyani dikutip menyatakan bahwa kurang optimalnya kemampuan motorik halus pada anak dapat dikarenakan oleh beberapa sebab, seperti faktor makanan, anak yang kurang di stimulasi, faktor kesiapan fisik, jenis kelamin, dan budaya. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan cara memberikan stimulus dengan media *Busy Jar*. *Busy jar* merupakan ragam permainan anak yang dikemas dalam bentuk jar atau toples. Biasanya dibuat dalam satu paket yang berisi beberapa toples dengan jenis permainan dan tingkat kesulitan yang berbeda (13).

Manusia memerlukan pendidikan di kehidupannya. Pendidikan merupakan upaya membantu manusia mengembangkan kemampuannya melalui proses belajar (14). Taman kanak - kanak merupakan suatu bentuk pendidikan anak usia dini yang ada pada jalur pendidikan sekolah. Dalam penelitian dijelaskan bahwa sesuai dengan Undang - Undang Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pada umur enam tahun yang dilaksanakan dengan pemberian stimulasi agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan (15).

Salah satu unsur kemampuan motorik halus yang sangat penting untuk di berikan adalah keterampilan pada jari tangan (16). Anak - anak yang merasa sulit dalam mengkoordinasikan otot - otot kecil yang ada di tangan mereka dapat mengalami kesulitan dalam berpakaian, makan sendiri, memegang pensil, krayon, dan gunting(17).

Anak - anak pada usia 5 - 6 tahun ini seharusnya tahapan kemampuan motorik halus sudah pada tahapan mengambil benda atau menggunakan benda dengan jari, memindahkan barang menggunakan satu atau dua tangan dan dapat memasukkan serta mengeluarkan benda

dari tempatnya (18).

Salah satu aspek perkembangan pada anak yang penting untuk di asah adalah aspek sensori motorik, dimana aspek ini bisa mempengaruhi aspek perkembangan anak selanjutnya yaitu perkembangan bahasa, sosial emosi, kognitif. Sensori motorik adalah tahap awal dalam perkembangan anak usia dini, yaitu anak memahami lingkungan disekelilingnya dengan pengalaman indra dan pergerakannya. Dalam hal ini kegiatan anak lebih banyak di dominasi dengan terlibatnya sensori dan motorik anak, yang terdiri dari motorik halus dan motorik kasar. Sensori motorik sangat penting distimulasikan sejak awal, sebab sensori motorik adalah tahap perkembangan pertama yang harus ditempuh oleh anak, agar nantinya anak tidak mengalami kesulitan dalam melanjutkan tugas perkembangannya, anak yang aktif dalam aktivitas sensorimotorik tentunya akan lebih mudah melewati perkembangan selanjutnya, sehingga anak dapat lebih kuat, mandiri, cerdas dan percaya diri dimasa mendatang (19).

Perkembangan sensori motorik ini sangatlah penting untuk anak, tahap sensori motorik adalah tahap awal dengan ditandai pemikiran anak berdasarkan pada tindakan inderanya, kemampuan adaptasi anak dilandaskan pada tindakan indera anak pada

lingkungannya, contohnya melihat, meraba, membau dan mendengar dengan proses asimilasi dan akomodasi. Mengetahui pentingnya perkembangan sensori motorik pada perkembangan anak selanjutnya, yaitu kemampuan kognitifnya, kemampuan sosialnya, dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga untuk menstimulasi sensori motorik pada anak tentunya dibutuhkan media-media yang bisa dimainkan langsung oleh anak, dan melibatkan kemampuan keseimbangan, koordinasi antar anggota tubuh, dan kekuatan tangan, dimana media itu sendiri memberikan tantangan tersendiri bagi anak. Dengan melibatkan sensori motorik anak secara langsung, diharapkan dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi anak, sampai anak tidak mengalami kesulitan lagi untuk menyelesaikan tugas yang didapatkannya nanti (22).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada hari Rabu 10 Mei 2023 dengan mengobservasi dan wawancarai guru di PAUD Cahaya Hati Desa Neglasari Kabupaten Bogor, terdapat 13 anak usia 4 – 5 tahun mengalami masalah hambatan pengembangan kemampuan motorik halus.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diadakan penelitian tentang “Pengaruh alat permainan edukasi *Busy Jar* terhadap

perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah usia 4 – 5 tahun di PAUD cahaya hati desa neglasari kabupaten bogor Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk *Pre-Eksperimental* yang merupakan eksperimen yang tidak mempunyai variabel kontrol. Adapun desain penelitian menggunakan *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak berusia anak usia prasekolah 4-5 tahun yang bersekolah di PAUD Cahaya Hati Desa Neglasari Kabupaten Bogor sebanyak 42 orang.

Alat Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar ceklis di dalam kuisisioner Pra Skrining perkembangan (KPSP) sesuai dengan usia masing-masing anak. Dan metode ini juga menggunakan teknik Observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis tentang kapan, apa yang akan diamati dan di mana tempat penelitiannya (46).

Teknik Pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *Observasi Pretest dan Posttest* menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) dengan Media *Busy Jar*. *Busy Jar* Merupakan permainan yang berfungsi untuk melatih motorik halus, sensori, fokus, konsentrasi bagi anak. Kemudian untuk data perkembangan motorik Halus anak menggunakan lembar kuisioner Pra Skrining perkembangan (KPSP) sesuai usia anak yakni usia 4 dan 5 tahun.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independent yaitu permainan edukasi *Busy Jar* dengan variabel dependent perkembangan motorik halus. Dalam Analisa Bivariat yang dilakukan adalah uji Prasyarat hasil Analisis Bivariat akan disajikan dalam tabel berikut :

1. Tabel 1 Hasil Uji Normalitas One – Sample Shapiro – Wilk

Shapiro-Wilk			
	Statistics	df	Sig.
PreTest - PostTest	.627	42	0.000

Berdasarkan hasil tabel 1 diketahui bahwa hasil Uji Normalitas menggunakan rumus *Shapiro-Wilk test* dilihat dari Sig. (Signifikan) yaitu 0,000 saat *PreTest*, maka, jika nilai signifikan $<0,05$ maka distribusi data tersebut tidak normal, maka digunakan uji non parametrik.

2. Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon Sign Rank Test

Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon Sign Rank Test

	<i>PreTest-PostTest</i>
Z	-3.314
Asymp.Sig. (2-tailed)	0.001

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa jika data distribusi tidak normal, maka digunakan Uji Hipotesis *non Parametric T=Test*. Hasil dari Uji Hipotesis Wilcoxon Sign Rank Test pada tabel diatas yaitu dilihat dari Sig (Signifikan) yaitu 0.001. maka, jika P Value $<0,05$ (H_a diterima, H_o ditolak) berarti terdapat pengaruh permainan edukasi *Busy Jar* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah usia 4- 5 tahun di PAUD Cahaya Hati Desa Neglasari Kabupaten Bogor.

Pembahasan

Pembahasan adalah kesenjangan yang muncul setelah peneliti melakukan penelitian kemudian membandingkan

hasil penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tentang efektifitas Pengaruh Alat Permainan Edukasi *Busy Jar* terhadap Perkembangan Motorik Halus pada anak usia Pra Sekolah usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya Hati Desa Neglasari Kabupaten Bogor Tahun 2023.

2. Perkembangan Motorik Halus Sebelum Diberikan Permainan Edukasi Busy Jar.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan sebelum dilakukan metode permainan *Busy Jar* di PAUD Cahaya Hati Desa Neglasari Kabupaten Bogor Tahun 2023 dari keseluruhan *pre-test* adalah dari 42 responden terdapat 29 (69.0%) responden dengan hasil sesuai.

Menurut Sujiono, kemampuan gerak pada anak dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor tampilan dan faktor lingkungan. Faktor tampilan paling sering berpengaruh pada kemampuan gerak tertentu, faktor tampil dapat berupa ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, kekuatan dan berat tubuh serta sistem syaraf. Faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan kemampuan gerak, motivasi untuk bergerak karena adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya melihat benda atau mainan yang menarik maka seseorang akan bergerak menuju ke arah benda. Sebaliknya, terbatasnya kesempatan untuk bergerak aktif akan memperlambat

perkembangan gerak anak (29).

Penelitian sebelumnya yang ditulis Mieke Hermawati 2022 Perkembangan motorik halus yang di temukan di TAAM X usia 5-6 tahun masih sering mengalami kesulitan dalam menggerakkan jari-jarinya untuk kegiatan seperti menggunting, menggambar, merobek, melipat, menyusun dan mengisi pola dengan menempelkan benda-benda kecil dan menggenggam pensil dengan benar di karenakan kurang menarik dan berfariasinya media yang di gunakan oleh sekolah. 19 dari 23 anak perkembangan motorik halusnya masih belum berkembang dengan baik. Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, bertujuan untuk membantu menemukan solusi dari permasalahan yang ada, dengan cara membantu memberikan stimulasi yang sesuai tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak di TAAM

X. Serta untuk mengetahui lebih lanjut apakah kemampuan motorik halus anak dapat berkembang melalui permainan media *Busy Jar*. Serta memperkenalkan anak dengan kegiatan menyempit dan menjepit pompom ke dalam *Busy Jar* yang di harapkan dapat memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan motorik halus anak (23)

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa sebelum diberikannya Permainan Edukasi *Busy Jar* responden mengalami kesulitan untuk

mengkoordinasikan mata, tangan dan jarinya, serta kesulitan untuk berfokus pada satu kegiatan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan orangtua mengenai perkembangan motorik halus pada anak sehingga anak kurang mendapatkan stimulasi, kurangnya nutrisi yang diberikan, serta sosial dan ekonomi yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Kemampuan Perkembangan Motorik Halus Setelah Diberikan Permainan Edukasi *Busy Jar*.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan setelah diberikan metode permainan edukasi *Busy Jar* di PAUD Cahaya Hati Desa Neglasari Kabupaten Bogor Tahun 2023, keseluruhan *post-test* adalah 42 responden (100%) mampu melakukan permainan edukasi *Busy Jar*.

Menurut Sujiono menyatakan kegiatan pembelajaran yang bisa digunakan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak meliputi menulis, melipat, merangkai, menganyam, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, finger painting, membatik, mewarnai dan menggunting. Perkembangan fisik motorik halus sangat bermanfaat untuk melatih jari-jemari anak agar dapat memegang pensil dengan baik dan benar sehingga anak bisa belajar menulis dengan lebih mudah dikemudian hari. Penelitian sebelumnya yang ditulis Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD 2022 yang sama – sama membahas terkait permainan edukasi *Busy Jar* dalam

perkembangan motorik halus pada anak. Hasil penelitian tersebut bahwa permainan edukasi *Busy Jar* mampu mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak (29).

Penelitian sebelumnya yang ditulis Adriana Ramadhani 2022 yang sama – sama membahas terkait permainan edukasi *Busy Jar*. Berdasarkan hasil penelitian Anak - anak jika kecerdasannya dilatih sedini mungkin, akan membuat perkembangan inteligensinya lebih baik. Untuk merangsang kecerdasan dan senso motorik pada balita dapat menggunakan mainan edukatif seperti *Busy Jar*. Mainan edukatif seperti *Busy Jar*, yang terdiri dari 5 toples dengan fungsi masing - masing dapat memacu kreativitas, konsentrasi dan juga kesabaran untuk balita. Permainan edukatif dapat dibeli dimana saja, agar upaya pengembangan permainan edukatif dapat dilakukan secara baik maka orangtua, pendidik, pengasuh/perawat, diberikan pengetahuan tentang cara pembuatan dan penggunaan alat bermain edukatif. Dengan adanya program pelatihan dan pendampingan untuk pembuatan mainan edukatif guna merangsang perkembangan senso-motorik pada balita, dapat meningkatkan produktivitas mitra, seperti: Meningkatnya kreativitas ibu - ibu kader posyandu dalam membuat mainan edukatif guna

merangsang perkembangan senso - motorik pada balita (24).

Sesuai beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa permainan edukasi *Busy Jar* mampu mengembangkan kognitif, bahasa dan sosial emosional anak. Sehingga dengan media *Busy Jar* ini dapat berdampak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, terdiri dari melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah sehingga anak belajar mengkoordinasikan gerakan otot-otot halus anak. Menurut analisa peneliti disimpulkan bahwa terdapat perubahan atau peningkatan kemampuan motorik halus sesudah dilakukan metode permainan edukasi *Busy Jar* di PAUD Cahaya Hati Desa Neglasari Kabupaten Bogor Tahun 2023.

3. Pengaruh Permainan Edukasi *Busy Jar* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah Usia 4-5 Tahun di PAUD Cahaya Hati Desa Neglasari Kabupaten Bogor Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil Uji Hipotesis Parametric T-Test yaitu .001, maka jika $P \text{ value} < 0,05$ (H_a diterima H_o ditolak) berarti terdapat pengaruh perkembangan motorik halus sesudah diberikan permainan edukasi *Busy Jar* di PAUD Cahaya Hati Desa Neglasari Kabupaten Bogor.

Hal ini didukung dengan teori Montessori menyatakan Anak-anak tertarik oleh benda-benda yang membantu anak dalam menyempurnakan persepsi-persepsi indra mereka, memberikan kesempatan untuk menganalisis memahamkan Gerakan-gerakan anak. Keadaan khusus yang dapat melingkungi anak adalah sebuah lingkungan yang sesuai, seorang guru yang sederhana, dan bahan-bahan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Salah satu cara yang paling menajutkan untuk membuka gerbang menuju ekspresi normal dari bakat alami seorang anak adalah dengan aktivitas yang di konsentrasikan pada sebagian tugas yang memerlukan gerakan-gerakan tangan yang di pandu oleh kecerdasan. Maksud teori ini berpendapat bahwa cara mengembangkan motorik halus anak dengan cara yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satunya dengan media *Busy Jar*, karena media ini di buat menarik dan membuat anak tertarik untuk bermain sambil belajar, karena dapat merangsang perkembangan motorik halus anak dengan melakukan aktivitas motorik halus (45).

Adapun media *Busy Jar* ini memiliki tujuan dari setiap kegiatan dalam *Busy Jar*, anak-anak bisa memasukan pom-pom menggunakan jepitan jemuran dan sumpit, hal ini membuat anak tertantang untuk

memasukan pom-pom ke dalam jar, selain itu juga *Busy Jar* ini bisa untuk belajar kognitif, bahasa dan sosial emosional anak. Sehingga dengan media *Busy Jar* ini dapat berdampak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, terdiri dari melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah sehingga anak belajar mengkoordinasikan gerakan otot-otot halus anak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mieke Hermawati 2022 dengan judul penelitian “Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media *Busy Jar*“. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian nonequivalent control group design (rancangan tes awal-tes akhir (23).

Berdasarkan hasil penelitian *PreTest* dan *PostTest* disimpulkan bahwa pemberian permainan edukasi *Busy Jar* yang sangat efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus karena selain mudah untuk dipahami, *Busy Jar* adalah permainan yang mudah dibuat sendiri dengan harga yang terjangkau, maka disimpulkan bahwa pentingnya pemberian edukasi permainan edukasi *Busy Jar* pada anak dengan pendampingan baik orangtua maupun guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Alat Permainan Edukasi *Busy Jar* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah Usia 4 – 5 Tahun Di PAUD Cahaya Hati Desa Neglasari Kabupaten Bogor Tahun 2023 peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Diketahui hasil distribusi frekuensi kemampuan perkembangan motorik halus sebelum diberikan permainan edukasi *Busy Jar* dari 42 responden terdapat 29 responden (69.0%) dengan hasil sesuai, 9 responden (9.5%) dengan hasil meragukan dan 4 responden (21.4%) dengan hasil menyimpang.
2. Diketahui hasil distribusi frekuensi kemampuan perkembangan motorik halus setelah diberikan permainan edukasi *Busy Jar* dari 42 responden terdapat 42 responden (100%) mampu melakukan permainan edukasi *Busy Jar* dengan hasil sesuai. Diketahui hasil dari Uji Hipotesis *Wilcoxon Sign Rank Test* yaitu dilihat dari Sig (Signifikan) yaitu 0.001. maka, jika *P Value* <0,05 (H_a diterima, H_o ditolak) berarti terdapat pengaruh permainan edukasi *Busy Jar* terhadap perkembangan motorik halus pada anak.

SARAN

Jurnal yang telah peneliti tulis di atas dapat dijadikan salah satu rujukan dan

atau refrensi serta menambah wawasan dalam berbagai hal yang terkait Alat edukasi anak yang lainnya yang dapat bermanfaat dan membantu kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, jurnal ini masih jauh dari sempurna, sehingga tidak dapat apabila dijadikan sebagai referensi satu-satunya dalam sebuah pembuatan penelitian. Untuk peneliti pribadi menerima segala macam kritik dan saran yang membangun dari semua kalangan guna perbaikan penelitian ini dan kebaikan bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuniati. Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Rsud Datu Beru. J Jumantik. 2020;5(1):78–89.
2. Munandar A, Irawati K, Prianto Y. Terapi Psikoreligius Dzikir Menggunakan Jari Tangan Kanan Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta. Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan. 2019;10(1):69–75.
3. Soetjningsih. Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta: Ecg; 2013.
4. Unicef Wwb. Levels And Trends In Child Malnutrition. Geneva; 2017.
5. Andarwati M. Terakreditasi Sinta Peringkat 4 Gamifikasi (Gamification) Konsep Dan Penerapan. J

- Kesehat. 2022;3(1):21–9.
6. Sulistiarini D, Berliana Sm. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kelahiran Prematur Di Indonesia: Analisis Data Riskesdas 2013. E-Journal Widya Kesehatan Dan Lingkungan. 2016;1(2):2016.
 7. Kemenkes Kkri. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat; 2016.
 8. Sapitri E, Yudiernawati A, Maemunah N. Hubungan Kemampuan Pemberian Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia (3-6) Tahun Di Tk Aisyiyah Busnatul Aftal (Aba) 02 Dau Kabupaten Malang. Nurs News (Meriden). 2018;3(1):1–12.
 9. Fida, Maya. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Jogjakarta: D-Media; 2012.
 10. Maghfuroh L, Chayaning Pk. Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di Tk Sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. J Heal Sci. 2018;10(1):1–8.
 11. Nazhifah N. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Adicted Siswa Slta Di Kota Pekanbaru. J Media-kita. 2021;5(1):1–9.
 12. Depdiknas. Permendikbud No. 146 Tahun 2014. Jakarta: Depdiknas; 2014.
 13. Pangestu A, Hasnunidah N, Marpaung Rr. Pengaruh Discovery Learning Terhadap Kesadaran Metakognisi Dan Hasil Belajar Peserta Didik. Assim Indones J Biol Educ. 2019;2(2):52–7.
 14. Adawiah L. Learning Management System Blended Learning Menuju Pendidikan Terjangkau (Studi Kasus Universitas Al-Azhar Indonesia). Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah; 2022.
 15. Daulay R, Kurnia E, Maulana I. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Di Kota Medan. Proseding Semin Nas Kewirausahaan. 2019;1(1):209–2018.
 16. Pura Dn, Asnawati. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. J Ilm Potensia. 2019;4(2):131–40.
 17. Fajriani Gn. Penggunaan Apd Saat Penyemprotan Pestisida Dan Kadar Kolinesterase Dalam Darah Petani Desa Pasirhalang. J Media Anal Kesehat. 2019;10(2):163–70.
 18. Ropiah N. Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Di Puskesmas Rantang Kecamatan Medan Petisah. Universitas Islam Negeri Islam Sumatera Utara; 2019.
 19. Juwantara Ra. Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika

- ika. Al- Adzka J Ilm Pendidik Guru Madrasah Ibtidaiyah. 2019;9(1):20–9.
20. Fhatri Z. Perspektif Orangtua Terhadap Anak Autisme Dan Peranannya Dalam Terapi (Studi Kasus Pla Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). Al-Mudarris J Ilm Pendidik Islam. 2019;2(2):154–69.
21. Mulyani Sd, Munthe Jo. Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. J Akunt Trisakti. 2019;3(2):87–95.
22. Bujuri A. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Yogyakarta J Tidak Diterbitkan. 2018;11(1):1– 9.
23. Hermawati M. Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6Tahun Melalui Media Busy Ja. J Ris Pendidik Guru Paud. 2022;2(2):1–9.
24. Kartika Ar, Efendy M. Pengembangan Media Game Busy Jar Untuk Merangsang Perkembangan Senso - Motorik. Pros Patriot Mengabdi. 2022;1(2):1–9.
25. Susanto A. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Pt Bumi Aksara; 2018.
26. Sumantri M. Perkembangan Peserta Didik. (Jakarta: Universitas Terbuka; 2011.
27. Sudargo T. 1000 Hari Pertama Kehidupan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2018.
28. Marmi Kr. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015.
29. Desiningrum Dr. Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak. Semarang : Upt Undip Press Semarang; 2012.
30. Honggowiyono P. Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik Untuk Guru Dan Calon Guru. Malang: Gn. Samudera; 2015.